

TATA ATURAN OPERATOR SELAM RAJA AMPAT

Supaya Anda dapat mengoperasikan kapal secara aman dan ramah lingkungan di wilayah Raja Ampat, berdasarkan masukan dari Anda kami menyediakan panduan serta aturan sebagai berikut.

Umumnya tempat-tempat di Raja Ampat di mana Anda perlu membuang jangkar memiliki kedalaman hingga mencapai 80m. Anda perlu memastikan bahwasanya Anda bisa membuang jangkar pada kedalaman ini atau tidak ada pilihan lain selain membuang jangkar di atas terumbu karang atau dengan perahu kecil Anda mencapai tempat penyelaman dari tempat tambatan kapal yang jauh.

Supaya tempat menyelam/dive site tidak berdesakkan, dan semua tamu mempunyai pengalaman terbaik, Anda perlu membuang jangkar minimum 200m dari tempat menyelam/dive site, dan menggunakan perahu kecil untuk mengantar tamu ke tempat penyelaman. Pastikan perahu kecil/tender sudah siap untuk menempuh jarak hingga ke tempat penyelaman. JANGAN menurunkan penyelam di atas kelompok penyelam yang lain.

Kapal liveboard yang melakukan “selam langsung” harus sangat berhati-hati untuk tidak mengganggu penyelam lain dan memastikan tamunya berenang menjauh dari terumbu karang untuk dapat dijemput.

Seharusnya semua kapal Liveboard:

1. *Memiliki kemampuan untuk membuang jangkar setidaknya pada kedalaman 60m.*
2. *Tidak membuang jangkar di bawah kedalaman 40m kecuali sudah memastikan daerahnya berpasir*
3. *Tidak membuang jangkar dalam jarak kurang 200m dari tempat menyelam/dive site.*
4. *Menggunakan jangkar pelampung (mooring) jika tersedia. Use moorings when available.*
5. *Berkomunikasi dengan dive operator lain, termasuk yang berbasis darat/pulau, untuk mengatur jadwal selam dan mengurangi kemungkinan terlalu banyaknya penyelam di satu tempat/lokasi. .*
6. *Jangan membeli spesies ikan yang terancam punah seperti – garopa, ikan maming/napoleon, ikan kakatua dan udang lobster.*
7. *Berikan instruksi bagi pemandu selam untuk tidak mengganggu kehidupan dalam laut untuk menyenangkan para tamu.*
8. *Membawa semua bahan sampah plastic dan sampah yang susah terurai (anorganik) kembali ke pelabuhan dengan memastikan kapal memiliki fasilitas yang memungkinkan untuk SEMUA sampah dapat dibawa secara higienis dalam perjalanan yang panjang. Misalnya, penghancur kalen, pemadat sampah, dan lain-lain sesuai kebutuhan. Untuk sisa makanan berupa bahan organik dan air limbah harus dibuang cukup jauh dari daerah terumbu karang.*
9. *Adalah menjadi tanggung jawab kapten (berdasarkan hokum) dan cruise direktur untuk menjamin bahwa semua sampah di buang dengan cara yang baik.*

Disetujui dan disahkan oleh